

**HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN *HARDINESS* DENGAN INTENSI
BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SAMARINDA**

***REALATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY *HARDINESS* AND ENTREPRENEURIAL
INTENTION IN STUDENTS OF UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA.***

Yoga Achmad Ramadhan⁽¹⁾ Meyritha Trifina Sari⁽²⁾ Ribka Meita Assa⁽³⁾

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda⁽¹⁾Fakultas Psikologi, Universitas 17
Agustus 1945 Samarinda⁽²⁾Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda⁽³⁾

Email : mubarrakplp@yahoo.co.id⁽¹⁾ meyrithatrifinasari@gmail.com⁽²⁾

ribkameitaassa@gmail.com⁽³⁾

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan Intensi Berwirausaha. Penelitian ini dikenakan kepada 202 responden yang terdiri dari mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang saat ini sedang menempuh perkuliahan di semester 7. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah uji korelasi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepribadian *Hardiness* (X) dengan Intensi Berwirausaha (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,863 dan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi Kepribadian *Hardiness* maka semakin tinggi pula Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa tersebut.

Kata Kunci : Kepribadian *Hardiness*, *Hardiness*, Intensi Berwirausaha.

Abstract : *This research was aimed to empirically prove whether there is a relationship between hardiness personality with entrepreneurship intention. This research was being held on 202 respondents consisted of 17 August 1945 University Samarinda student who are in their 7th semester. The sampling method used in this research was random sampling method. The data analysis used in this research was simple correlation test. The result shows that there is a positive and significant relationship between hardiness personality (X) with entrepreneurship intention, with correlation score 0,863 and $p = 0,000 < 0,05$, which means that the higher hardiness personality is, the higher entrepreneurship intention on university students.*

Keywords: *Hardiness personality, Hardiness, Entrepreneurship Intention.*

Setiap manusia ingin bekerja dan menghasilkan uang untuk menunjang perekonomian mereka. Pemilihan jenis pekerjaan berbeda-beda pada setiap individu. Sebagian orang memilih untuk menjadi pekerja kantoran dan sebagian orang lainnya memilih untuk membuka usaha serta menghasilkan lapangan usaha bagi orang lain (Indarti & Rostiani, 2008).

Alma (dalam Suhermini & Safitri, 2010) menyatakan dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan. Bukan sebaliknya, hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakikatnya merupakan beban pembangunan.

Salah satu yang harus ditanamkan kepada mahasiswa adalah minat berwirausaha, untuk merangsang produktivitas diri.

Menurut Fuadi (dalam Kurniawan, 2016) Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut

dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut Suryana (dalam Kurniawan, 2016) Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Rudy (dalam Indarti & Rostiani, 2008), variabel kepribadian yang dijelaskan melalui kebutuhan akan prestasi, ternyata mempunyai pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki minat kewirausahaan. Secara garis besar penelitian mengenai faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor demografi.

Kepribadian merupakan salah satu faktor penentu terhadap intensi berwirausaha. Menurut Gibson (dalam Jemmi & Tri, 2014) definisi dari kepribadian adalah himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan

dalam perilaku seseorang. Menurut Allport (dalam Jemmi & Tri, 2014) kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam masing-masing dan sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa kepribadian adalah total jumlah dari cara-cara dalam mana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Kepribadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kepribadian *hardiness*. *Hardiness* menurut Kobasa (dalam Jemmi & Tri, 2014) merupakan suatu konsep kepribadian yang khas dan unik yang didasarkan pada daya tahan atau ketabahan seseorang terhadap masalah-masalah yang dialaminya. Tipe kepribadian ini disebut dengan *hardiness*.

Penelitian mengatakan bahwa orang yang memiliki *hardiness* dapat menghadapi situasi stres dengan baik. Salah satu alasan mengapa orang yang memiliki *hardiness* lebih efektif dalam menghadapi situasi yang cenderung dapat membuat stres adalah memiliki suatu penilaian yang positif mengenai situasi tersebut, yakni menganggap bahwa situasi yang cenderung dapat membuat stres tidak membahayakan, yakin mampu mengontrol situasi tersebut, bahkan mungkin juga dapat mengambil pelajaran dari situasi yang cenderung dapat

membuat stres tersebut (Jemmi & Tri, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

INTENSI BERWIRAUSAHA

Ajzen (dalam Vemmy, C. 2012) mendefinisikan intensi sebagai bentuk dari indikasi kesiapan individu dalam menampilkan perilaku dan dipertimbangkan sebagai bentuk perilaku yang telah dilakukan oleh individu. Bentuk kesiapan pada individu dapat dilihat dari intensi yang dimiliki individu tersebut, ketika kesiapan individu tinggi hal tersebut dapat diindikasikan bahwa intensi yang dimiliki juga tinggi. Intensi mengindikasikan seberapa kuat keinginan individu untuk melakukan sesuatu, seberapa banyak usaha yang direncanakan dalam menghadapi tekanan.

Nursito dan Nugroho (2013) mengatakan bahwa, intensi berwirausaha adalah faktor subjektif individu yang nampak dalam bentuk suatu keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan. Seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan

kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Menurut Ajzen (dalam Vemmy, C. 2012), “Terbentuknya intensi dapat diterangkan dengan TPB (*theory planned behavior*) yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku”. Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu: sikap berperilaku (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived feasible*).

Alma (dalam Putra, 2012) menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu: *Personal*, *Sociological*, dan *Environmental*.

KEPRIBADIAN *HARDINESS*

Kobasa (dalam Rahmawan, 2011). *Hardiness* adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Menurut Kobasa (dalam Rahmawan, 2011) individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati

pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu keputusan dan melaksanakannya, karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna, dan individu yang *hardiness* sangat antusias menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Kobasa (dalam Rahmawan, 2011), dimensi *hardiness* terdiri dari aspek *control*, *commitment*, *challenge*. *Control* yaitu kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan dilindungi sekitar, *commitment* yaitu kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya, dan *challenge* yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan.

Faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *hardiness* salah satunya adalah dukungan sosial. Gannelen & Paul (dalam Rahmawan, 2011) mengatakan bahwa ketiga komponen dari sifat *hardiness* secara berbeda terkait dengan dukungan sosial. Secara khusus mereka menemukan bahwa dimensi dari *hardiness* yaitu

commitment dan *challenge* sangat berhubungan dengan dukungan sosial sedangkan dimensi *control* tidak berhubungan dengan dukungan sosial.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tercatat aktif dalam perkuliahan semester 7 di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang terdiri dari 6 Fakultas yaitu : Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Isipol, Fakultas Pertanian dan Fakultas Psikologi yang berjumlah 518 orang. Pemilihan sampel penelitian ditentukan dengan

menggunakan standar *sampling error* sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 243 subjek, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya mendapatkan 202 subjek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *pearson product moment*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable (Arikunto, 2010). Untuk menganalisis data peneliti menggunakan uji deskriptif data, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Dalam pengelolaan data pada penelitian ini digunakan program komputer *SPSS 16 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi *R* yang ditemukan sebesar 0,843 dengan taraf signifikan 0,000 ($P < 0,05$) berarti bahwa terdapat korelasi positif antara kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha.

Hipotesis penelitian terbukti bahwa kepribadian *hardiness* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha maka hipotesis dalam penelitian ini di terima. Berdasarkan pada

hasil uji deskriptif frekuensi diketahui bahwa pada variabel kepribadian *hardiness* sebanyak 121 orang responden (59.9%) berada pada kategori tinggi, 81 orang (40.1%) berada dikategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berada pada tingkat kepribadian *hardiness* tinggi, dan pada variabel intensi berwirausaha sebanyak 17 orang responden (8.4%) berada pada kategori tinggi, 174 orang (86.1%) berada dikategori sedang, 11 orang (5.4%) berada dikategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berada pada tingkat intensi berwirausaha sedang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian *hardiness* merupakan salah satu kepribadian individu yang juga dapat menjadi faktor penentu dalam intensi berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan

adanya hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa khususnya mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Universitas

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda memiliki Intensi Berwirausaha yang tinggi maka perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya Kepribadian *hardiness* dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk menunjang Intensi Berwirausaha setiap mahasiswa.

2. Saran Untuk Mahasiswa

Dengan terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini bahwa Kepribadian *Hardiness* memiliki Hubungan yang positif dengan

Intensi Berwirausaha, maka mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda disarankan untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan Kepribadian *Hardiness* yang ada dalam diri mereka.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya :

Dalam penelitian ini hanya membahas tentang korelasi sederhana maka disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel dalam penelitiannya jika ingin meneliti judul yang sama dengan yang telah diangkat dalam penelitian ini, atau menghubungkan salah satu variabel dengan variabel yang baru.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini kurang membahas lebih dalam fenomena yang terjadi di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
2. Penelitian ini membahas tentang Kepribadian *Hardiness* dengan Intensi Berwirausaha, yang berarti masih dalam ruang lingkup yang terbatas. Karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Intensi Berwirausaha.
3. Dalam kuesioner peneliti tidak mencantumkan asal fakultas dari subjek sehingga peneliti tidak dapat

mendeskrripsikan dengan jelas subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, J. H., & Ambarini, T. K. (2014). Pengaruh *Hardiness* dan Coping Stress Terhadap Tingkat Stres pada Kadet Akademi TNI-AL. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(02), 72-78.

Akhyar, A. G., Priyatama, A. N., & Setyowati, R. (2017). Burnout ditinjau dari *Hardiness* dan Motivasi Berprestasi (Studi Pada Atlet Pelajar di Semarang). *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 113-125.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Ayudhia, R. R., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara *Hardiness* Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Empati*, 5(2), 205-210.

Azwar, S. (2011). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lilin Budiati, 2012, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Fuadi, I.F.(2009).”Hubungan minatberwirausaha dengan prestasipraktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1Adiwerna Kabupaten Tegal.” *Jurnal PTM*,Vol.9,Desember 2009,92-98.

- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 61-70.
- Hattab, Hala W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students in Egypt, *The Journal of Entrepreneurship* 23 (1), pp: 1-18
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369-384.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Maddi, S. R., Kobasa, S. C. & Khan, S. (2007). Hardiness & health: A prospective study. *Psycarticles (Journal Article)*, 42(1), 168-175.
- Nourmawati. 2015. " Hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan intensi wirausaha pada siswa smk kelas xii jurusan pemasaran dismk koperasi Yogyakarta". Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora, Psikologi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan kepribadian *hardiness* dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di Blkn Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 126-132.
- Nursito, S., & Jati, A. S. N. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, 5(3).
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(01), 1-8.
- Putra, R. A. (2013). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*, 1(01).
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68-78.
- Politon, S. O., & Rustiyaningsih, S. (2013). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *JRMA/ Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 1-9.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *EKONIKA (Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri)*, 1(2).

- Rahmawan, T. (2011). Hardiness part 1. Diakses dari <https://tizarrahmawan.com/2011/07/28/hardiness-part-1/>, pada 28 Juli 2011.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30.
- Rojuaniah. 2014. Pengaruh Faktor-faktor Demografi dan Karakteristik Pribadi terhadap keinginan Berwirausaha Mahasiswa unggul Universitas Esa Unggul, *Forum Ilmiah* 11 (1), pp: 137-148.
- Sari, N. (2018). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausahaan terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus Pada Siswa/I Smk Purnama 1 Jambi. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 293-298.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhermini, S., & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Sumarsono, H. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Ekuilbrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 62-88.
- Suryana. (2008). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Uswaturrasul, Y., & Sisilia, K. (2015). Analisis Minat Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (studi Pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011). *eProceedings of Management*, 2(3).
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Wahyuni, Endang. 2008. Upaya menumbuhkan kembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal AKMENIKA UPY, Volume 2*.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.
- Wijaya, T. (2008). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 117-127.

